



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 20%**

Date: Wednesday, November 20, 2019

Statistics: 436 words Plagiarized / 2127 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

---

REVITALISASI KONSELOR REMAJA SEHAT REPRODUKSI DI SMAN 3 KARAWANG Uun  
Nurjanah1\*, Marliana Rahma2, Damar Aulia Nissa 3 1Prodi Keperawatan S1, STIKes  
Kharisma Karawang, Indonesia, annisaabyan@yahoo.com 2Prodi Kebidanan DIII, STIKes  
Kharisma Karawang, Indonesia, marliana.rahma@yahoo.com 3Prodi Kebidanan DIII,  
STIKes Kharisma Karawang, Indonesia, damaranissa@yahoo.com

ABSTRAK \_ \_Abstrak: Kasus kematian ibu di Kabupaten Karawang masih tinggi dan merupakan penyumbang kematian ibu yang cukup besar di Provinsi Jawa Barat.

Usia kematian ibu yang masih belia atau usia pelajar masih banyak terjadi. Informasi tentang kesehatan reproduksi di sekolah masih kurang. Berdasarkan data dari Unit Pelaksana Akreditasi Kabupaten Karawang, jumlah SMA di Kabupaten Karawang adalah 37 sekolah dan jumlah SMK adalah 82 Sekolah. Permasalahan yang dihadapi remaja saat ini adalah kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan peraturan, sekolah semestinya mempunyai 10 persen dari seluruh siswa yang menjadi kader kesehatan. Namun faktanya belum seperti yang diharapkan pemerintah. Oleh sebab itu penting sekali dilakukan revitalisasi konselor remaja untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan cara membentuk kelompok konselor remaja di STIKes Kharisma Karawang yang terdiri dari mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan, kemudian melatih kelompok tersebut agar menjadi konselor remaja yang dapat mentransfer ilmu kepada peserta didik di SMA N 3 Karawang.

Hasil yang diharapkan yaitu terbentuknya siswa yang menjadi kader kesehatan sekolah dengan jumlah minimal 10% dari jumlah seluruh peserta didik dan meningkatnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Kata Kunci: kesehatan reproduksi, remaja, konselor Abstract: Cases of maternal mortality in Karawang are still high and are a significant contributor to maternal mortality in the province of West Java. Age of death of mothers who are still young or the age of students is still a lot.

Information about reproductive health in schools is still lacking. Based on data from the Karawang Regency Accreditation Implementation Unit, the number of high schools in Karawang is 37 schools and the number of SMK is 82 schools. Issues issued by adolescents at this time is misinformation about adolescent reproductive health.

Based on regulations, schools should have 10 percent of all students who become health cadres. Not yet the fact as expected by the government. Therefore it is very important to revitalize adolescent counselors to improve adolescent health knowledge. The solution offered is to increase adolescent knowledge on how to improve youth counselor groups at STIKes Kharisma Karawang consisting of Nursing and Midwifery students, then encourage these groups to become adolescent counselors who can transfer knowledge to students at SMA N 3 Karawang.

The expected results come from students who become school health cadres with a

minimum of 10% of the total number of students and adolescent knowledge about reproductive health. Keywords: reproductive health, adolescents, counselors \_ \_ \_  
\_Riwayat Artikel: Diterima: ...-Nopember 2019, Disetujui: ...-Januari 2020 \_ / \_ / \_  
\_https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX \_This is an open access article under the  
CC-BY-SA license \_ \_ \_ \_

PENDAHULUAN Kematian ibu di Kabupaten Karawang masih tinggi.

Menurut Kepala Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, kasus kematian ibu hamil itu di antaranya akibat penyakit pada saat kehamilan seperti hipertensi kehamilan serta akibat pendarahan saat proses persalinan. Penyebab lainnya, karena sedang terjangkit penyakit kanker, penyakit jantung dan lain-lain. Kematian ibu di Karawang lebih banyak terjadi saat fase nifas.

Permasalahan besar kematian ibu di kabupaten Karawang ini adalah karena faktor usia ibu hamil yang masih belia. Kebanyakan kehamilan usia belia ini umumnya hamil luar nikah, jadi mereka enggan memeriksakan kesehatannya dan juga janinnya karena malu. Kurangnya informasi terkait kesehatan reproduksi masih menjadi permasalahan besar di kalangan remaja.

Dalam satu dekade ini kebutuhan akan informasi kesehatan reproduksi semakin menjadi kebutuhan bagi masyarakat dan mendesak untuk segera diberikan. Karena ada begitu banyak kerugian yang dapat ditimbulkan dengan minimnya pengetahuan akan kesehatan reproduksi. Dalam pelayanan dasar pemerintah hanya memasukkan satu unsur kesehatan reproduksi, itupun hanya sebatas penggunaan KB aktif.

Kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tidak hanya pada pelayanan alat kontrasepsi semata, tetapi bagaimana masyarakat mengetahui beberapa penyakit atau infeksi menular seksual yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi mereka. Tidak heran jika angka penyakit yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi semakin meningkat, mengingat budaya di masyarakat masih menganggap tabu apabila membicarakan masalah kesehatan reproduksi.

Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berkait terhadap tingginya kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), baik oleh remaja maupun perempuan yang telah menikah. Ketidaktahuan ini berlanjut dengan proses pemulihan haid dengan cara yang tidak aman. Sebagai contoh mereka mengonsumsi jamu, obat atau minuman tradisional untuk pemulihan haid.

Tidak sedikit yang menggunakan cara fisik seperti melompat dan sejenisnya untuk menggugurkan kandungan, sebagian bahkan memilih melakukan aborsi yang tidak aman untuk mengakhiri KTD. Jika diteliti lebih dalam praktik pemulihan haid dan aborsi tidak aman akan menimbulkan kerugian bagi kesehatan reproduksi perempuan, bahkan mereka bisa sampai mengalami kematian. Itulah sebabnya di Indonesia AKI masih cukup tinggi karena minimnya fasilitas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Padahal remaja adalah fase yang sangat strategis untuk dilakukan intervensi kesehatan. Menurut SDKI (2012), menjelaskan sebesar 45% remaja memperoleh informasi dari teman sekolah, dari guru sebesar 12,8%, dari petugas kesehatan sebesar 8,7% dan dari orang tua sebesar 6,8%.

Hasil survei menyatakan bahwa remaja laki-laki usia 15-19 tahun menyukai sumber informasi kesehatan reproduksi diperoleh dari teman sebaya dan guru, sedangkan remaja perempuan menyukai sumber informasi dari ibu, teman sebaya dan tenaga kesehatan dan dari tokoh agama. Berdasarkan data dari Unit Pelaksana Akreditasi Kabupaten Karawang, jumlah SMA di Kabupaten Karawang adalah 37 sekolah dan jumlah SMK adalah 82 Sekolah.

Permasalahan yang dihadapi remaja saat ini adalah kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan peraturan, sekolah semestinya mempunyai 10 persen dari seluruh siswa yang menjadi kader kesehatan. Namun faktanya belum seperti yang diharapkan pemerintah. Oleh sebab itu penting sekali dilakukan revitalisasi konselor remaja untuk menurunkan kematian ibu di Kabupaten Karawang.

METODE PELAKSANAAN Mitra dalam penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan SMA N 3 Karawang. Setelah kami melakukan studi pendahuluan bersama guru bagian kesiswaan, kurikulum dan kepala sekolah, diperoleh masalah bahwa : Pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi masih kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan kepada kelompok mitra, materi tentang kesehatan reproduksi belum masuk ke dalam kurikulum sekolah menengah atas. Perbincangan mengenai kesehatan reproduksi masih dianggap tabu. Padahal mereka membutuhkan informasi tersebut sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhannya. Akibatnya siswa kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Sementara tantangan di zaman milenial seperti sekarang ini, arus informasi begitu kuat, siswa bisa mendapatkan informasi dan pengaruh yang kurang baik. Jika tidak dibekali dengan pengetahuan yang baik, maka mereka dapat tergelincir kepada arus negatif seperti kehamilan di luar nikah, upaya abortus, narkoba, dan lain-lain. SMAN 3 Karawang belum mempunyai kader kesehatan, padahal seharusnya 10% dari jumlah siswa di setiap sekolah harus mempunyai kader kesehatan.

Jumlah siswa di SMAN 3 Karawang adalah 1.000 (seribu) siswa, seharusnya ada 100 siswa yang menjadi kader kesehatan, namun faktanya belum ada kader kesehatan. Fungsi kader kesehatan adalah sebagai corong informasi kesehatan bagi teman-teman

sebayanya sehingga dapat mentransfer ilmu dengan teman sebayanya tentang kesehatan, agar pengetahuan siswa tentang kesehatan dapat meningkat. SMAN 3 Karawang belum mempunyai media untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi,

seperti modul yang sudah terstandarisasi. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan permasalahan tersebut. Adapun langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut : Perizinan ke SMAN 3 Karawang Penyusunan modul kesehatan reproduksi remaja oleh tim Dosen dari Keperawatan dan Kebidanan. Modul terdiri dari 10 BAB, disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami untuk kalangan pelajar SMA.

Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual atas modul kesehatan reproduksi telah kami peroleh dengan nomor dan tanggal permohonan EC00201953372, 3 September 2019, nomor pencatatan 000153315 (Sertifikat terlampir) Pelatihan duta kespro tingkat STIKes Kharisma Karawang. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa kebidanan dan keperawatan. Pelatihan konselor remaja sehat reproduksi ke SMAN 3 Karawang yang terbagi menjadi 3 pertemuan. Pelatihan diberikan sesuai dengan modul yang telah dilatihkan.

Pemberian pin dan sertifikat kepada siswa yang telah mengikuti pelatihan dan menjadi konselor remaja sehat reproduksi. Monitoring dan evaluasi dibantu oleh wali kelas dari SMAN 3 Karawang. HASIL DAN PEMBAHASAN Peningkatan pengetahuan Permasalahan mitra adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.

Sehingga solusi permasalahan nya adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. Memberikan ilmu tentang kesehatan reproduksi melalui pelatihan. Menurut Notoadmodjo (2011) pengetahuan didefinisikan sebagai hasil penginderaan manusia melalui indera yang dimiliki (telinga, mata, hidung, rasa dan raba). Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan. Setiap manusia memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Tingkatan pengetahuan dimulai dari tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (syntesis) dan evaluasi (evaluation). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak.

Pembentukan kader konselor remaja Permasalahan mitra adalah belum adanya kelompok kader kesehatan di sekolah. Sehingga solusi dari permasalahan ini adalah pembentukan kader kesehatan yang dinamakan "KONSELOR REMAJA SEHAT REPRODUKSI".

Konselor remaja dibentuk dari perwakilan siswa di SMAN 3 Karawang. Jumlah konselor remaja pada tahap awal ini adalah 10% dari jumlah seluruh siswa. Hasil studi pendahuluan kami, jumlah siswa di SMAN 3 Karawang adalah 1000 siswa. Maka 10 % nya adalah 100 siswa. Hasil kesepakatan tim dengan dosenpihak sekolah, 10% ini diambil dari perwakilan tiap kelas.

Satu kelas memberikan perwakilannya **sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3** perempuan dan 2 laki-laki. Kelas yang dijadikan perwakilan adalah **kelas 10 dan 11** dengan pertimbangan bahwa mereka akan lebih konsisten dan fokus menjadi konselor remaja, dibandingkan dengan siswa kelas 12 yang akan menghadapi ujian akhir. Konselor remaja akan mendapat pelatihan selama 3 kali pertemuan, dengan 3 topik materi pada setiap pertemuannya.

Setelah mendapat pelatihan, siswa diberi sertifikat dan pin sebagai penghargaan dan tanda bahwa mereka telah menjadi konselor remaja sehat reproduksi. Tugas konselor remaja adalah menyampaikan kembali ilmu yang telah diberikan kepada teman sekelas sampai semua siswa di sekolah tersebut terpapar informasi kesehatan reproduksi. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh wali kelas.

Kewajiban siswa yang telah terpapar informasi kesehatan reproduksi adalah menyampaikan kembali ilmu tersebut kepada rekannya di lingkungan rumah. Sehingga bentuk penyampaian kesehatan reproduksi ini seperti multi level marketing. Jika telah banyak remaja **yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan** reproduksi maka kejadian **kehamilan yang tidak diinginkan** akan berkurang, remaja mengetahui kebutuhan nutrisinya agar tidak terjadi anemia dan siap melahirkan generasi berkualitas pada waktunya, sehingga angka kematian ibu di Karawang akibat usia yang masih belia dapat berkurang. Karawang bisa memberikan kontribusi nyata dan positif untuk upaya penurunan kematian ibu di Indonesia.

Terbentuknya Modul kesehatan reproduksi Modul ini disusun oleh tim dosen PKM yang terdiri dari dosen Kebidanan dan Keperawatan. **Modul ini terdiri dari** 10 BAB, dan disampaikan kepada siswa dalam pelatihan selama 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktu yang diperlukan adalah 1-2 jam. Bentuk luaran dari solusi ini adalah modul yang sudah mendapat hak kekayaan intelektual.

/ / \_ \_ \_ \_ \_ SIMPULAN DAN SARAN Pelatihan konselor remaja sehat merupakan solusi yang strategis untuk meningkatkan **pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi**. Kegiatan ini didukung oleh sekolah dalam proses monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dalam mendistribusi informasi kesehatan reproduksi remaja kepada teman sebayanya. Saran dari tim peneliti adalah perluasan sasaran program ke beberapa SMA di Kabupaten Kawawang.

Penambahan substansi kesehatan reproduksi dalam kurikulum sekolah disarankan **untuk meningkatkan pemahaman siswa** tentang kesehatan reproduksi. UCAPAN TERIMA KASIH Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada SMAN 3 Karawang sebagai mitra pada kegiatan ini, atas keterbukaan dan kerjasama yang baik untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di Kabupaten Karawang.

Kami juga berterimakasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIKes Kharisma Karawang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. DAFTAR RUJUKAN Aisyaroh, N. Kesehatan Reproduksi Remaja. Staff Pengajar Prodi D-III Kebidanan FIK Unissula Pertiwi K.R. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Permasalahannya. Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY Desak M.C , I Nengah Sumardika , I Made Pasek Anton Santiasa. 2014.

Pentingnya **Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Masalah (Krrbm) Untuk Melatih Dan Meningkatkan Keterampilan Hidup (Life Skills) Dan Sikap Reproduksi Sehat Siswa SMP**. Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Ganesha, Singajara Indonesia **Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora** ISSN: 2303-2898 Vol. 3, No. 2, Oktober 2014. Laksmiwati I. A. A. Transformasi Sosial Dan Perilaku Reproduksi Remaja Outlook. Kesehatan Reproduksi Remaja.

Membangun perubahan yang bermakna. Outlook volume 16. Hidayangsih P.S. Perilaku Berisiko Dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. Reproductive Health Problems And Risk Behavior Among Adolescence Nasution, S.L Pengaruh **Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia**.

Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan Keluarga Sejahtera Situasi kesehatan reproduksi remaja. Infodatin. **Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan** RI. ISSN 2442-7659. DOKUMENTASI KEGIATAN / Penjelasan anatomi alat reproduksi wanita menggunakan media \_Pamflet dan diskusi materi kesehatan reproduksi remaja \_ \_100 peserta pelatihan konselor remaja dari SMAN 3 Karawang \_ Foto bersama dengan guru SMAN 3 Karawang dan mahasiswa STIKes Kharisma seusa kegiatan \_ \_



## INTERNET SOURCES:

---

<1% - <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-03/S46052-Nunung%20Sukaemi>  
<1% -  
<https://termentahkan.blogspot.com/2015/05/hubungan-pengetahuan-kesehatan.html>  
<1% - [https://issuu.com/radarkarawang/docs/radar\\_karawang\\_sabtu\\_7\\_mei\\_2016](https://issuu.com/radarkarawang/docs/radar_karawang_sabtu_7_mei_2016)  
1% -  
<https://bungamasamba.blogspot.com/2011/04/makalah-kesehatan-reproduksi-remaja.html>  
<1% -  
[https://www.academia.edu/27626836/Remaja\\_Seksualitas\\_dan\\_Teknologi\\_Informasi](https://www.academia.edu/27626836/Remaja_Seksualitas_dan_Teknologi_Informasi)  
1% -  
<https://www.jurnal-doc.com/jurnal/pengetahuan-remaja-tentang-kesehatan-reproduksi/>  
<1% - <http://search.jobs.wa.gov.au/files/vacancies/265908/3290364.pdf>  
<1% -  
[https://www.researchgate.net/publication/330088566\\_Characteristics\\_and\\_Mother's\\_Knowledge\\_in\\_Early\\_Treatment\\_of\\_Children's\\_Diarrhea](https://www.researchgate.net/publication/330088566_Characteristics_and_Mother's_Knowledge_in_Early_Treatment_of_Children's_Diarrhea)  
2% - <https://kemenkopmk.go.id/artikel/angka-kematian-ibu-di-karawang-tinggi>  
5% - <http://www.wri.or.id/editorial/11-mengurangi-angka-kematian-ibu>  
2% - <https://akbiddpraja.blogspot.com/2015/06/v-behaviorurldefaultvmlo.html>  
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/583/4/Bab%202.pdf>  
<1% -  
<http://www.mca-indonesia.go.id/assets/uploads/media/pdf/MCAIndonesia-Technical-Brief-Stunting-ID.pdf>  
1% - <http://scholar.unand.ac.id/18645/2/BAB%201%20DELFA.pdf>  
<1% -  
<https://meylanarzhanty.blogspot.com/2011/12/macam-macam-metode-penelitian.html>  
<1% - <https://karinapratami.blogspot.com/>  
<1% - <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319831/penelitian/Kartika+JPJI.pdf>  
<1% -  
<https://www.pendidikanalmun.com/2018/11/manajemen-palang-merah-remaja-pmr.html>  
2% - <http://eprints.ums.ac.id/39505/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>  
<1% -  
<https://rahayukusumaprawati.blogspot.com/2012/11/makalah-landasan-pendidikan.html>  
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/65410/9/PDF%20%28Naskah%20Publikasi%29.pdf>  
<1% - [https://issuu.com/denpostnews/docs/edisi\\_20\\_mei\\_2015](https://issuu.com/denpostnews/docs/edisi_20_mei_2015)  
<1% -  
<https://meysapriwaldi.blogspot.com/2013/01/hubungan-pengetahuan-remaja-putri.html>  
|

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/11066718.pdf>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/306709028/Jurnal-no-2>

<1% - <http://www.jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/key/is/it-planning>

1% -

[https://www.researchgate.net/publication/313410644\\_Pentingnya\\_Modul\\_Kesehatan\\_Reproduksi\\_Remaja\\_Berbasis\\_Masalah\\_KRRBM\\_untuk\\_Melatih\\_dan\\_Meningkatkan\\_Keterampilan\\_Hidup\\_Life\\_Skills\\_dan\\_Sikap\\_Reproduksi\\_Sihat\\_Siswa\\_SMP](https://www.researchgate.net/publication/313410644_Pentingnya_Modul_Kesehatan_Reproduksi_Remaja_Berbasis_Masalah_KRRBM_untuk_Melatih_dan_Meningkatkan_Keterampilan_Hidup_Life_Skills_dan_Sikap_Reproduksi_Sihat_Siswa_SMP)

1% -

<http://widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id/index.php/widyariset/article/download/27/22>

<1% -

<https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>